REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Ta'awun (Tolong Menolong)

1. Pengertian Ta'awun (Tolong Menolong)

Ta'awun berakar dari kata Arab sebagai "ain" "wa" "na" atau "awana", yang menunjukkan bantuan. Ketika kata 'ta' ditambahkan, menjadi ta'awun, yang bermakna memakai bantuan oleh orang lain atau dari orang lain. Umumnya, ta'awun dapat didefinisikan sebagai bantuan timbal balik atau saling kerjasama demi kebaikan. Dari perspektif syariah, ta'awun dilarang untuk digunakan dalam hal atau urusan yang ilegal, kejahatan, dan kegiatan berbahaya.[1]

Ta'awun merupakan bentuk kegiatan tolong-menolong yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa ta'awun tidak memandang tahta, pangkat, pendidikan ataupun derajat lainnya dalam melakukan kebaikan kepada sesama orang terlebih sesama muslim. Pengertian ta'awun dari sudut pandangan islam yaitu hubungan yang dilakukan secara tolong menolong dalam kebaikan kepada sesama manusia terutama kepada saudara yang seiman. Hal ini saudara seiman memiliki kaitan yang erat dan diibaratkan sebagai organ tubuh yang mana organ tubuh yang satu mengalami kesakitan maka organ tubuh yang lain akan membantu untuk menyembuhkan bagian yang sakit atau membutuhkan bantuan.[2]

2. Prinsip Ta'awun (Tolong Menolong) dalam Bisnis

Prinsip ta'awun berarti menyadarkan akan pentingnya tolong menolong.[3] Sehingga dapat diartikan bahwa prinsip ta'awun merupakan kesadaran adanya tolong-menolong yang

---

[1]Suhaimi Mhd. Sarif, "TA'AWUN-BASED SOCIAL CAPITAL AND BUSINESS RESILIENCE FOR SMALL BUSINESSES", *Journal of Contemporary Bisnis, Ekonomi dan Hukum* 7, (2015): 26.

[2]Nabilah Amalia Balad, "Prinsip Ta'awun Dalam Konsep Wakaf Dengan Perjanjian Sewa Menyewa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf", *Jurnal Hukum Magnum Opus* II, Nomor 2, (2019): 19.

[3]Ernie Tisnawati sule, dkk, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), 39.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tidak menjamin adanya kerjasama serta tidak mengharapkan keuntungan dari suatu bisnis tertentu.[4] Arah yang dilalui dalam prinsip ta'awun yaitu berpegang teguh dengan tauhid dan ketakwaan dalam kebaikan. Sedangkan prinsip ta'awun dilihat dari segi bisnis merupakan bentuk hubungan saling tolong menolong antara yang kuat dengan yang lemah dengan tujuan untuk mendapatkan kebaikan bersama. Semua manusia di bumi memiliki kesempatan untuk melangsungkan kehidupan serta melakukan bisnis guna mewujudkan kehidupan yang layak dan sejahtera.

Gambaran prinsip ta'awun bagi para pelaku bisnis adalah memiliki kewajiban untuk mengeluarkan zakat bagi mereka yang memenuhi nisab, keharusan mengeluarkan infak dan shadaqah. Zakat, infak dan shadaqah diperuntukkan dan ditujukan bagi mereka yang berada dalam kesulitan. Dengan zakat, infak dan shadaqah diharapkan dapat membantu mereka yang berada dalam kesulitan.[5]

Usaha yang menerapkan sebuah prinsip hukum dan etika islam salah satunya ta'awun berarti usaha tersebut memiliki tujan meningkatkan spiritual anggota. Menurut Swinton langkah-langkah dalam meningkatkan spiritual adalah sebagai berikut :

a. Merenungkan tujuan adanya kehidupan. Perenungan renungan hidup dilakukan untuk merusak bagaimana manusia diciptakan dan mengapa manusia diciptakan, secara tidak langsung manusia akan merenungkan arti dari sebuah kehidupan yang tidak hanya mencakup materi, kekayaan, jabatan dan hal lain sebagainya yang merupakan bentuk dari perwujudan hakikat kehidupan.
b. Menghargai setiap kondisi yang terjadi (*values*). Secara tidak langsung kondisi dan posisi yang dialami oleh setiap manusia berbeda sehingga memiliki makna dan tujuan tersendiri dari adanya kondisi tersebut. Hal tersebut menjadikan adanya pemikiran dan penilaian

[4]Nabilah Amalia Balad, "Prinsip Ta'awun Dalam Konsep Wakaf Dengan Perjanjian Sewa Menyewa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf", 19.

[5]Ernie Tisnawati sule, dkk, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), 39-40.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang berharga mengenai kondisi yang dialami baik berupa musibah ataupun keberuntungan.

c. Menjalin hubungan baik (*connection*). Terdapat empat hal yang menjadikan orang lain harus melakukan hubungan baik yaitu kepada diri sendiri, kepada orang lain, kepada lingkungan dan pada tuhan. Melakukan hubungan baik dengan diri sendiri berarti mengenali diri dengan potensi apapun kemampuan dan kelemahan yang ada dan melakukan hal positif dalam menjalani sebuah kehidupan. Melakukan hubungan baik dengan sesame yaitu dengan melakukan tolong menolong kepada sesama, melakukan hubungan baik dengan lingkungan yaitu dengan menjaga dan merawat alam sehingga mengurangi kerusakan alam dan dan melestarikan lingkungan sebagaimana semestinya. Sedangkan melakukan hubungan baik dengan tuhan yaitu selalu berprasangka baik dengan tuhan dan melakukan setiap kewajiban serta menjauhi setiap larangan yang ditetapkan oleh tuhan.
d. Menyadari akan hakikat adanya kehidupan duniawi (*transcendence*). Terdapat beberapa dimensi duniawi yang meyakini bahwa seseorang dapat mengalami kehidupan dengan hampa dan sia-sia tanpa adanya sebuah perubahan menuju kebaikan.
e. Menjalani kehidupan menjadi lebih baik (*becoming*). Menausia dituntut untuk tetap berjalan pada konsisi apapun dan dapat berubah menjadi lebih baik dalam menjalani sebuah kehidupan dengan tujuan dapat memperoleh kebaikan dalam setiap hal.[6]

3. Ta'awun (Tolong Menolong) dalam Islam

Islam mengajarkan kepada orang-orang mukmin agar saling tolong menolong sebagai etiket hidup. Dengan cara ini, diharapkan agar terjadi keseimbangan antara orang-orang yang mampu dan yang kekurangan. Prinsip hidup

[6]Ahmad Rusdi, "Optimalisasi Kualitas Spiritual Diri", Buletin.k-pin.org, dipublikasikan pada tanggal 20 Desember 2015 dan atau diakses pada tanggal 14 oktober 2020 pukul 22.04 WIB, https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/29-optimalisasi.kualitas-spiritual-diri.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bermasyarakat dalam keadaan seimbang adalah merupakan antisipasi agar tidak terjadi kehidupan yang pincang yang disebabkan karena adanya jurang pemisah antara masyarakat dari golongan yang mampu dengan masyarakat dari golongan yang kekurangan. Maka sistem yang dibangun dalam infaq, sedekah maupun zakat mal merupakan mekanisme yang bernilai luhur, yang memiliki pahala yang bernilai tinggi di sisi Allah.[7] Hal tersebut telah diamanatkan Allah dalam QS. At-Taubah: 71

وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: "Orang-orang beriman baik laki-laki maupun perempuan, sebagian dari padanya menjadi wali atau penolong bagi yang lain. Mereka menyuruh pada yang ma'ruf dan melarang yang munkar, mereka mendirikan shalat dan membayar zakat serta patuhmengikuti Allah dan Rasulnya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."[8]

Ada beberapa bentuk ta'awun atau tolong-menolong dengan sesama umat manusia, yaitu sebagai berikut:

a. Membantu ketika dalam kesusahan. Tindakan membantu ketika seseorang mengalami kesusahandan musibah merupakan bentuk tolong-menolong yang besar sekali pengaruhnya. Ibarat seseorang tengah kehausan

[7]HS. Koesman, *Etika & Moralitas Islam*, (Semarang: Puataka Nuun, 2008), 22-23.

[8]Al-Qur'an, At-Taubah Ayat 71,*Al-Qur'an dan terjemah* (Bandung: Marwah, 2010).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kemudian ada yang memberikan segelas air, tentu akan besar artinya bagi hidupnya dan tidak akan bisa dilupakan jasa orang yang memberikannya. Rasulullah saw mengajarkan.

b. Memberikan sesuatu. Bisa saja seseorang membutuhka sesuatu yang diperlukannya, maka perlu dibantu dan ditolong. Rasulullah saw bersabda.
c. Memberi pinjaman atau utang. Termasuk dalam pinjam meminjam dan utang-piutang, maka seseorang perlu diberikan pertolongan.
d. Memberi makanan dan hadiah. Bentuk tolong menolong yang lain adalah saling memberi dan mengantar makanan dan hadiah.
e. Mendamaikan. Bila ada seseorang yang bersengketa dan bermusuh-musuhan, maka harus ditolong dengan cara mendamaikan keduanya.[9]

4. Keutamaan Ta'awun

Praktiknya sikap ta'awun memiliki banyak keutamaan, menurut Mushthaja sikap ta'awun memiliki empat keutamaan yaitu :

a. Memperoleh kedudukan yang tinggi dan memperoleh Ridha dari Allah SWT
b. Meningkatkan hubungan persaudaraan karena dapat meringankan beban sesama umat
c. Memperoleh kebaikan dan kasih sayang dari orang lain karena telah berbuat baik kepada orang lain.

Menurut Abdurrahman sikap ta'awun memiliki dua keutamaan antara lain :

a. Ta'awun dapat membantu orang lain dan meringankan beban orang lain serta termasuk dalam sifat terpuji dan mulia.
b. Sikap ta'awun dapat menciptakan sifat-sifat kekeluargaan dan kesejahteraan.

[9]Muhsin M.K, *Bertetangga dan Bermasyarakat dalam Islam*, (Jakarta: AL QALAM, 2004), 33-34.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5. Karakteristik Sikap Ta'wun

a. Ramah

Sifat ramah merupakan sikap positif yang dicerminkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Keramahan dapat mencerminkan kejernihan dan sehatnya rohani dari seseorang karena dengan memberikan hal positif kepada orang lain.

b. Melakukan hubungan dengan orang lain

Melakukan hal baik dengan orang lain memiliki arti sama halnya dengan melakukan baik dengan diri sendiri. Hal ini dikatakan kebaikan yang diberi merupakan cerminan dari kebaikan yang akan diterima sehingga dapat menanamkan penyihir kebaikan yang akan diterima oleh diri sendiri dan lingkungan.

c. Kasih sayang

Sikap kasih sayang merupakan bentuk dari sikap lemah lembut yang yang diberikan kepada orang lain kepada orang lain yang dianjurkan dalam agama Islam. Adanya perwujudan kasih sayang dan lemah lembut dapat menciptakan kebaikan dalam suatu posisi dan antar sesama umat.

d. Simpati

Berdasarkan kamus bahasa indonesia kata simpati memiliki arti rasa kasih atau pernyataan setuju. Secara tidak langsung sikap simpati berarti memberikan rasa ketertarikan pada orang lain berdasarkan tanpa harus berdasarkan kelogisan melainkan didasarkan pada perasaan seseorang.

e. Rendah hati

Rendah hati merupakan sikap yang dapat mencerminkan seseorang memiliki kedudukan yang terhormat di sisi Tuhan dan di lingkungan masyarakat. Selalu menunjukkan sekap sederhana tanpa meninggikan derajat merupakan salah satu bentuk rendah hati yang dapat dilihat dari sikap Rasulullah SAW.

f. Ikhlas

Ikhlas berarti menjalankan sesuatu tanpa mengharapkan apapun dan semata-mata hanya untuk

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mendapatkan ridho dari Allah SWT. Ikhlas dalam melakukan suatu hal akan memberikan dampak positif karena kemurnian hati dari seseorang tanpa dicampuri pujian dan imbalan akan memperoleh kebaikan dari setiap hal baik dari sama maupun dari Tuhan.[10]

6. Konsep Ta'awun

Sifat ta'awun merupakan bentuk sikap tolong menolong yang dianjurkan oleh Allah SWT yang secara tidak langsung akan menghadirkan kebaikan dan ketakwaan tersendiri bagi setiap orang yang menjalankannya. Terdapat beberapa konsep ta'awun dalam pandangan Islam yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ta'awun merupakan bentuk ketakwaan yang bersifat universal *(al-birr)* sehingga dapat menjadikan ketaatan dengan sepenuh hati dan memberikan kebaikan secara tersendiri bagi setiap orang yang menjalaninya. Ta'awun merupakan bentuk dari manifestasi kepribadian seseorang dalam perkembangan sikap positif dari masing-masing umat.
b. Ta'awun merupakan bentuk dari *wala'* atau realitas kepada sesama muslim. Hal ini dapat terlihat dari kesadaran yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalin hubungan tolong menolong kepada sesama umat. Sehingga tingkat loyalitas dapat terlihat dari seseorang ketika orang tersebut tidak mengabaikan dan memberikan pertolongan kepada siapapun yang membutuhkan.
c. Ta'awun dapat menghadirkan penguatan pada sendi-sendi kehidupan dalam bermasyarakat, adanya hubungan baik dan saling melindungi akan menghadirkan hubungan yang kokoh dan saling peduli terhadap persatuan suatu lingkungan ataupun bermasyarakat.
d. Ta'awun dalam upaya *ittihad* atau persatuan yaitu timbulnya rasa solidaritas maupun persaudaraan pada orang lain maupun sesame muslim dengan saling

[10]Mahfudh Rosyidi, " Hubungan Antara Budaya Kerja Dengan Sikap Ta'awun Guru Di SMK Muhammadiyah Salatiga" (skripsi, IAIN Salatiga, 2015), 52-54.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

membantu dan membahu sebagaimana organ tubuh yang saling membutuhkan satu sama lain.[11]

e. Bentuk ta'awun sebagai *tawashi* atau saling berwasiat baik dalam kebenaran maupun kesabaran. Maksud dari kebenaran dan kesabaran dalam hal ini yaitu sebagai wujud manifestasi yang nyata dalam ketakwaan dan kebajikan sehingga akan memunculkan totalitas dalam ta'awun dengan saling berwasiat dalam kebaikan atau *amar ma'ruf nahi munkar*.
f. Ta'awun sebagai manifestasi dalam menghilangkan kesusahan kaum muslim serta menutup aib sesama. Bentuk ta'awun dalam hari ini yaitu memberikan kemudahan kepada orang lain atas kesusahan yang menimpa serta mengingatkan orang lain akan kebaikan dan menunjukkan jalan terbaik sehingga secara tidak langsung akan memberikan dampak positif kepada diri sendiri dan orang lain dengan meringankan beban yang diterima dari masing-masing umat.[12]
g. Sikap ta'awun menghindarkan dari perpecahan, sehingga dalam hal ini perpecahan dapat diminimalisir dengan adanya sikap tolong-menolong dan bekerjasama. Pecahan yang merupakan bentuk dari semboyan kaum musyrikin dapat dikurangi karena adanya sikap mengurangi beban orang lain atau golongan sehingga secara tidak langsung akan menumbuhkan sikap persaudaraan dan berorientasi kepada kebaikan baik golongan ataupun kelompok.

Secara umum konsep ta'awun hampir sama dengan konsep altruisme. Konsep altruisme yang berarti sikap sukarela yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok tertentu untuk dapat membantu dan menolong orang lain atau golongan lain tanpa adanya harapan mendapatkan imbalan tertentu. Hal ini dapat terlihat dari seseorang yang bersedia meluangkan waktu yang dimiliki untuk kepentingan

[11]Galuh Widitya Qomaro dan Armayza Oktasari, "Manifestasi Konsep Ta'awun Dalam Zaakwaarneming Perspektif Hukum Perikatan", *Et-Tijarie* 5, Nomor 1, (2018): 20-22.

[12]Galuh Widitya Qomaro dan Armayza Oktasari, "Manifestasi Konsep Ta'awun Dalam Zaakwaarneming Perspektif Hukum Perikatan", 20-22.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

orang lain atau dapat membantu orang lain dengan dirinya sendiri. Myers dan Sampson, indikator seorang altruistis yaitu adanya bentuk empati, sukarela, keinginan membantu.

Teori yang melandasi penelitian ini adalah Teori Empati yang dikemukakan oleh Boston yang menyatakan bahwa terdapat egoisme dan simpati yang secara bersama-sama menimbulkan sifat tolong-menolong. Berdasarkan segi egoisme seseorang yang melakukan tolong-menolong dapat meminimalisir ketegangan dalam diri, dilihat dari segi sifat simpati sikap menolong dapat mengurangi penderitaan dan kesusahan orang lain. Sehingga jika digabungkan antara egoisme dan simpati akan menjadi sifat empati yang berarti ikut serta merasakan penderitaan yang dialami oleh orang lain yang kemudian akan memunculkan sikap untuk membantu meringankan beban yang diterima orang lain tanpa adanya motif lain.[13]

Adakalanya empati ini sampai mengorbankan hak atau kepentingan orang lain. Jadi, perintah untuk ber-ta'awun memperjelas posisi manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Namun, dalam upaya saling membantu itu, dalam kerangka ketaqwaan kepada Tuhannya. Jika dalam konsep altruisme terkandung dimensi empati, dimana orang yang menolong dapat terlepas dari penderitaannya sendiri sampai mengorbankan hak atau kepentingan orang lain. Namun, konsep ta'awun menegaskan bahwa tolong menolong hanya dalam segi kebaikan, dan itu semua dalam rangka ketaqwaan kepada Tuhannya.

Manfaat yang dapat diperoleh dengan ber-ta'awun adalah: melahirkan cinta dan belas kasih antara orang yang saling menolong, mempercepat tercapainya target dengan waktu yang lebih hemat sebab waktu sangat berharga bagi kehidupan seorang muslim.[14]

---

[13]Wasitowati dan Ken Sudarti," PENINGKATAN SERVICE PERFORMANCE MELALUI TA'AWUN, RELIGIOSITY DAN MOOD ", *Jurnal Ilmiah Ekonomi,* (2018) :136-137.

[14]Wasitowati dan Ken Sudarti," PENINGKATAN SERVICE PERFORMANCE MELALUI TA'AWUN, RELIGIOSITY DAN MOOD ", :137.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Pengembangan Usaha

1. Pengertian Usaha

Usaha merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu hal tertentu dalam hal ini upah atau laba untuk memenuhi kebutuhan hidup. Secara tidak langsung seseorang yang melakukan usaha dapat dinamakan wirausaha atau *entrepreneur* dengan sikap mandiri dan mampu mengambil resiko guna mendapatkan hasil yang telah ditargetkan.[15]

Pengertian usaha dilihat dari sudut pandang islam merupakan suatu bentuk kegiatan dalam berbisnis yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok tertentu tanpa ada perhitungan jumlah didalamnya dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan termasuk profit yang dibatasi dalam cara perolehan harta sesuai dengan ajaran islam.[16]

Secara ringkas terdapat beberapa konsep dalam pemberdayaan usaha yaitu sebagai berikut:

a. Perekonomian rakyat, merupakan bentuk usaha yang dijalankan oleh rakyat atau masyarakat untuk mengolah sumber daya yang ada sesuai dengan kemampuan dari masyarakat tersendiri. Secara tidak langsung adanya perekonomian rakyat dapat memberikan pengaruh positif terhadap roda perekonomian karena masyarakat mampu mandiri menciptakan penghasilan berdasarkan kemampuan masing-masing dari rakyat atau masyarakat.
b. Pemberdayaan usaha, merupakan suatu kegiatan yang dijalankan untuk menciptakan ekonomi yang kuat serta mampu bersaing dengan kondisi pasar yang tidak menentu. Berdasarkan pemberdayaan usaha dalam hal ini dilakukan untuk meminimalisir kendala secara struktural dengan melakukan berbagai perubahan dan penanganan yang diberikan dari masing-masing pihak kepada pelaku usaha.
c. Perubahan struktural merupakan bentuk perubahan yang dilakukan dari ekonomi yang bersifat tradisional menuju

---

[15]Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 19.

[16]Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 18.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang modern, sehingga dalam hal ini terjadinya perkembangan dari ekonomi yang lemah menuju ekonomi yang kuat atau ekonomi berdasarkan sistem ke menuju ekonomi pasar yang disesuaikan dengan kemandirian masing-masing pelaku usaha. Berbagai tahap dilakukan untuk melakukan perubahan struktural salah satunya yaitu mengalokasikan sumber daya yang ada dan penguatan teknologi dengan tujuan untuk mengolah keterbatasan menjadi keunggulan yang mampu memiliki daya saing.

Bentuk pengembangan usaha dapat dijalankan tidak hanya dengan modal yang tercukupi melainkan diperlukannya kerjasama dalam menjalankan dan mengolah sumber daya sehingga menjadikan usaha yang dijalankan mampu bersaing di berbagai kalangan dan mengangkat roda perekonomian dari tradisional menuju modern sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang telah direncanakan.[17]

Pemberdayaan usaha yang dijalankan oleh masing-masing masyarakat memiliki manfaat dan keterkaitan secara langsung dengan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Berikut adalah beberapa bentuk manfaat yang diperoleh dari pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan sektor usaha yang dijalankan:

a. Terciptanya lapangan pekerjaan di kalangan masyarakat karena adanya pemberdayaan masyarakat dan sumber daya yang tersedia, sehingga secara tidak langsung akan menurunkan nilai pengangguran pada suatu tempat tertentu.
b. Menciptakan ekonomi negara yang semakin maju karena kesadaran dari masyarakat dalam melakukan suatu usaha dengan mandiri dapat menciptakan penghasilan yang mampu menghidupi diri sendiri ataupun orang lain sebagai karyawan atau mitra dalam berwirausaha.
c. Bertambahnya wirausaha atau entrepreneur muslim yang dapat memberikan tauladan bagi masyarakat khususnya

[17]Sumidiningrat Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaringan Pengaman Sosial*, (Jakarta: Gramedia, 2002), 36.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam perdagangan yang sesuai dengan syariat islam dan kegiatan lain dalam berbisnis yang sesuai dengan ajaran islam.

d. Menciptakan etos kerja yang dinamis karena bertambahnya partisipasi dari masyarakat tentang pembangunan suatu negara dilihat dari aspek ekonomi yang semakin berkembang.[18]

2. Strategi Pengembangan Usaha

a. Pengertian Strategi Pengembangan Usaha

Strategi merupakan bentuk cara yang dilakukan oleh pemimpin dalam menjalankan dan mewujudkan filosofi yang telah ditentukan. Strategi memerlukan adanya audit strategi pada suatu perusahaan atau benuk usaha tertentu dengan tujuan dapat menilai asumsi-asumsi yang diperlukan dalam melakukan persaingan pada suatu pasar. Adanya daya saing yang memberikan kekuatan bagi suatu badan usaha merupakan bentuk dari evaluasi dalam penentuan strategi sehingga kedepannya strategi mampu meningkatkan kinerja suatu bisnis dalam menjalankan kegiatan ataupun meraih keunggulan pada bidangnya.[19]

Strategi dalam pengembangan usaha yaitu suatu kegiatan yang dijalankan untuk memperbaiki pekerjaan atau kinerja yang saat ini dinilai belum mencapai titik unggul. Sehingga dibutuhkan adanya perluasan usaha dari segi kualitas dan kuantitas produksi dengan mengelola sumber daya manusia maupun sumber daya produksi sehingga mampu bersaing secara unggul dan mencapai tujuan yang telah ditargetkan.

b. Strategi Pengembangan Usaha

Mengembangkan usaha dapat dilakukan denga beberapa strategi seperti :

1) Lokasi yang Strategis

Lokasi yaitu tempat suatu usaha dijalankan dan didirikan atau sebagai media operasional dalam

[18] Lantip Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan*, (Yogyakarta:Teras,2013),32.

[19] Mudrajat Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2015), 264

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menjalankan usaha. Menurut Kotler "Salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi, lokasi dimulai dengan memilih komunitas". Keputusan pemilihan lokasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat stabilitas usaha, kondisi dapat mempengaruhi tingkat operasional yang dijalankan oleh suatu usaha. Berdasarkan penjelasan lokasi tersebut menunjukkan bahwa lokasi dijadikan sebagai tempat usaha Bawang Goreng Gemes yang berada di pinggir jalan memiliki potensi yang besar untuk dapat menarik pembeli atau pelanggan dalam melakukan pembelian Bawang Goreng Gemes.

2) Memaksimalkan Bantuan Modal dari Pemerintah

Pemerintah memberikan program berupa kredit usaha rakyat (KUR) yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan untuk memberikan perkembangan terhadap keberlangsungan usaha yang dijalankan oleh usaha kecil menengah. Pernyataan yang dikemukakan oleh Hafsah menjelaskan bahwa pengembangan suatu UKM pada dasarnya bagian dari tanggung jawab pemerintah dan sesama masyarakat karena secara tidak langsung pelaku UKM dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ekonomi suatu negara. Sehingga berdasarkan modal yang diberikan oleh pemerintah pelaku usaha UKM dapat memanfaatkan kredit usaha rakyat salah satunya yaitu usaha Bawang Goreng Kremes yang dalam melakukan operasionalnya dapat menggunakan dana tersebut sebagai pemenuhan modal dan pengembangan usaha.

3) Meningkatkan Kapasitas Penjualan

Kapasitas penjualan yang dilakukan oleh pelaku usaha atau UKM dalam hal ini merupakan bentuk pengolahan dari ketersediaan bahan baku yang digunakan secara tepat dan penggunaan teknologi secara modern untuk dapat melakukan produksi yang lebih luas. Sehingga dalam hal ini penjualan yang dilakukan atau produksi yang dijalankan kan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengalami peningkatan dari sebelumnya dan menjadikan roda perekonomian semakin berkembang.

4) Memaksimalkan Jumlah Pelanggan Tetap

Kekuatan internal dari suatu usaha dapat dilihat dari berkembangnya pelanggan, sehingga meningkatnya permintaan dapat menambahkan tingkat produksi dari suatu usaha. Perlunya hubungan baik dengan pelanggan merupakan modal utama dalam meningkatkan peluang untuk memperoleh kepercayaan dari pelanggan dalam melakukan pembelian suatu produk yang dihasilkan oleh suatu UKM.[20]

5) Pengembangan Pasar

Pengembangan pasar yaitu sebagai bentuk strategi yang dilakukan oleh pelaku usaha atau dalam hal ini adalah UKM dalam memasarkan produk atau jasa yang dimiliki kepada konsumen dengan membuka pasar yang baru sehingga mampu dinilai untuk menjaring konsumen dalam melakukan pembelian produk yang dihasilkan.

6) Inovasi dan Pengembangan Produk

Inovasi merupakan suatu strategi yang dilakukan untuk melakukan perkembangan dan pengelolaan produk yang telah diciptakan guna mendapatkan perhatian yang lebih dan memiliki ciri khas.[21] Tingkat kompetitor yang semakin berkembang atau semakin tinggi menjadikan pelaku usaha memiliki kewajiban dalam melakukan inovasi yang baru untuk meningkatkan kualitas dari produk barang maupun jasa yang dimiliki, sehingga diharapkan mampu berkembang dan bersaing pada pasar yang dituju dan memiliki keunggulan bersaing berdasarkan inovasi produk yang telah dilakukan.

---

[20]Alyas dan Muhammad Rakib, Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerayatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros Di Kabupaten Maros) 19, Nomor 2, (2017): 118-119.

[21]Muhammad H. Mubarok, *Strategi Korporat Dan Persaingan Bisnis Dalam Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2009), 36-39.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

7) Pemanfaatan Teknologi Dalam Melakukan Promosi yang Intensif

Promosi merupakan usaha yang dijalankan untuk mengenalkan produk yang dimiliki baik berupa barang ataupun jasa kepada orang lain dengan tujuan orang lain atau calon konsumen melakukan pembelian dari produk yang ditawarkan. Pentingnya teknologi dalam promosi yaitu mampu menyalurkan informasi dari pihak yang menawarkan kepada calon konsumen sehingga informasi yang disampaikan bisa diterima oleh calon konsumen. Hal ini berbagai media teknologi dapat dimanfaatkan dalam melakukan promosi sehingga dapat mempersingkat waktu dan dapat meminimalisir keterbatasan lokasi karena sifat dari teknologi yang menyeluruh sehingga memberikan berbagai kemudahan dalam pengenalan produk yang dihasilkan.

8) Penerapan Sistem manajemen Usaha Terutama dalam Segi Pencatatan Keuangan dan Administrasi

Manajemen usaha merupakan bentuk pengaturan dari berbagai administrasi yang dilakukan dalam menjalankan usaha dengan tujuan adanya pencatatan keuangan dan administrasi dapat tertata dengan rapi sehingga memudahkan pemimpin dalam mengambil sebuah keputusan. Penerapan sistem manajemen yang dilakukan dalam usaha terutama dalam pencatatan keuangan serta administratif yang dinyatakan oleh Pagya (2013) menunjukkan bahwa pencatatan yang dilakukan secara tertulis pada biaya yang dikeluarkan ataupun pemasukan biaya dapat dinilai lebih efisien. Hal ini dapat diketahui dari pos-pos biaya yang ditunjukkan sehingga terlihat jelas tingkat peningkatan dari sisi keuangan suatu UKM atau pelaku usaha.

9) Peningkatan Kualitas SDM Guna Memaksimalkan Kapasitas Produksi

Terjaganya hubungan yang baik dan loyalitas dengan semua karyawan, serta motivasi yang tinggi perlu dimaksimalkan lagi dengan melakukan upaya

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

peningkatan keterampilan karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Wahyuningsih mengemukakan bahwa dengan adanya peningkatan kualitas karyawan ini diharapkan juga dapat bersinergi dengan peningkatan kapasitas produksi.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan perwujudan dari perkembangan suatu usaha dalam mengelola SDM dengan memiliki kinerja yang unggul dan dapat meningkatkan kapasitas produksi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat dijalankan dengan melakukan peningkatan keterampilan dan pelatihan.[22]

Bentuk strategi yang dilakukan dalam pengembangan usaha kecil yaitu dengan menciptakan iklim yang kondusif dalam suatu bidang pertumbuhan dan pengembangan UKM, mewujudkan UKM memiliki usaha yang berkemampuan baik dengan mendorong usaha kecil dapat berperan mengelola sumber daya manusia yang dimiliki. Penciptaan bentuk kemitraan yang secara tidak langsung dapat memperkuat kedudukan UKM dalam melakukan kompetisi dan memiliki daya unggul pada pasar tingkat domestik maupun internasional.[23] Selain itu upaya dalam pengembangan usaha kecil atau UKM dapat dilakukan dengan membentuk dan memperkuat asosiasi dengan tujuan meningkatkan UKM dari segi posisi tawar-menawar dalam persaingan dan memiliki keunggulan dalam bersaing.[24]

[22]Alyas dan Muhammad Rakib, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerayatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros Di Kabupaten Maros)", 119.

[23]Verniaputri Agusetyaningrum, dkk, "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Untuk Meningkatkan Citra Kota Malang Sebagai Destinasi Wisata Kuliner", *Jurnal Administrasi Bisnis* 38, Nomor 2, (2016): 109.

[24] Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2009), 50.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Fungsi-Fungsi Strategi Pengembangan Usaha

Terdapat beberpa fungsi dalam strategi pengembangan usah. Menurut David fungsi strategi pengembangan usaha yaitu :

1) Bisa membantu perusahaan dalam menyusun strategi perusahaan yang lebih baik dengan mempergunakan pendekatan yang jauh lebih sistematis, logis, dan rasional pada pilihan strategis.
2) Pengembangan strategi adalah sebuah proses dan bukanlah keputusan ataupun dokumen. Tujuan utama dari sebuah proses adalah untuk mencapai pengertian serta komitmen dari semua pihak yang berada dalam sebuah usaha.
3) Suatu proses menyediakan pemberdayaan individual
4) Menberikan keuntungan
5) Meningkatkan kesadaran terhadap ancaman eksternal
6) Strategi pengembangan usaha bisa memberikan pemahaman yang lebih baik tentang strategi dari pesaing dan faktor-faktor yang dapat menghambat atau memperlancar sebuah usaha.[25]

d. Jenis-Jenis Strategi Pengembangan Usaha

Sebagaimana dikutib oleh Husein Umar "*Strategic In Action*". Menurut Fred R. David, menyatakan bahwa terdapat berbagai jenis strategi yang dikelompokkan berdasarkan empat kategori yaitu sebagai berikut:

1) *Vertical integration strategy* yaitu bentuk strategi yang dilakukan dengan tujuan pengawasan terhadap distributor atau pemasok dan pesaing melalui merger akuisisi ataupun membuat perusahaan secara pribadi.
2) *Intensive strategy* merupakan strategi yang membutuhkan usaha intensif untuk meningkatkan posisi suatu usaha berdasarkan produk yang dihasilkan.
3) *Diversification strategy* merupakan bentuk strategi yang dilakukan dengan tujuan menambah produk baru

[25]I Dewa Gede Bagus Ekonomi, "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Boiler) Ananta Guna di Desa Sidan Kecamatan Gianyar", *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)* 7, No.2 (2016), 42.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ataupun menciptakan keanekaragaman dalam produk yang dihasilkan.

4) *Defensive strategy* merupakan bentuk strategi bertahan dengan tujuan usaha yang dijalankan terhindar dari kerugian dan kebangkrutan yang besar.[26]

e. Proses Strategi Pengembangan Usaha Melalui Analisis SWOT

SWOT merupakan Bentuk analisis yang dilakukan dalam suatu usaha dengan menggali berbagai bagai aspek yang mencangkup kekuatan atau *strengths*, kelemahan atau *weaknesses*, peluang atau *opportunity* dan ancaman atau *threats*. Analisis SWOT dilakukan dengan tujuan untuk menggali potensi yang dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha yang akan dijalanka.[27] Secara tidak langsung analisis SWOT merupakan bentuk dari aplikasi dan identifikasi kondisi dalam hal kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman yang dimiliki oleh suatu usaha tertentu.[28]Berikut ini adalah beberapa potensi yang dapat dilihat dari adanya analisis SWOT:

1) Mampu memberikan nilai profitable atau dapat memberikan gambaran posisi profit yang akan diperoleh pada waktu yang akan datang.
2) Dapat menjadi gambar mengenai keberlangsungan suatu usaha yang diperoleh dari hasil analisis yang telah bukan berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Analisis SWOT dilakukan dengan tujuan untuk penyusunan faktor strategis yang didasarkan oleh kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang akan atau telah dialami oleh suatu perusahaan. Terdapat 4 jenis strategi yang menjadi matriks analisis SWOT sehingga dapat membantu pemilik usaha dalam mengembangkan

[26]Husein Umar, *Strategic Managemen In Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 31.

[27]Kuat Ismanto, *Manajemen Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 190.

[28]Tedjo Tripomo dan Udan, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2015), 118.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

usaha yang dijalankan diantaranya yaitu *Strengths-Opportunity* (SO), *Weakness-Opportunity*(WO), *Strengths-Threats* (ST) dan *Weakness-Threats* (WT). Bentuk matriks pada analisis SWOT dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Analisis SWOT

Faktor-Faktor Internal / **Faktor-Faktor Eksternal**	**(S) *Strengths* (Kekuatan)**	**(W) *Weaknesses* (Kelemahan)**
(O) *Opportunities* (Peluang)	**Strategi SO:** Memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya	**Strategi WO:** Strategi yang ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada
(T) *Threats* (Ancaman)	**Strategi ST:** Strategi yang ditetapkn berdasarkan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman	**Strategi TW:** Strategi yang ditetapkan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

Berdasarkan hasil matriks pada gambar di atas dapat dijelaskan bahwa:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) Kekuatan adalah bentuk sumber daya atau keterampilan yang menjadi daya unggul pada suatu bentuk usaha yang dijalankan.
2) Kelemahan yaitu bentuk keterbatasan yang dimiliki ataupun kekurangan berdasarkan sumber daya dan pada suatu bentuk usaha sehingga menjadikan titik lemah.
3) Peluang merupakan kesempatan dalam memanfaatkan dan merebut kesempatan untuk mengembangkan bentuk usaha yang dijalankan.
4) Ancaman merupakan situasi dimana usaha yang dijalankan berada di titik yang tidak aman atau perlunya kegiatan tertentu untuk mendapatkan posisi yang lebih baik dari sebelumnya.[29]

Setelah identifikasi dan analisis SWOT selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan perumusan strategi bisnis. Proses perumusan strategi bisnis ini dimulai dengan perencanaan strategi, perencanaan taktis, dan perencanaan operasional.

3. Unsur-Unsur dalam Pengembangan Usaha

Unsur-unsur dalam pengembangan suatu usaha dapat dilihat dalam dua bentuk yaitu unsur yang berasal dari dalam atau internal dan unsur yang diperoleh dari luar atau eksternal. Kedua jenis unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Unsur yang berasal dari dalam atau internal
   1) Unsur internal yang berasal dari dalam yaitu terbentuk adanya niat dalam pribadi seorang pengusaha atau entrepreneur untuk mengembangkan usaha yang dimiliki agar tetap mampu bersaing dan memiliki daya unggul.
   2) Terdapat pengetahuan mengenai prosedur pengelolaan barang dengan tepat dengan mengolah sumber daya dan keterampilan yang dimiliki serta mengembangkan

[29] Putri Pangestika, Imam Santoso, Retno Astuti, "Strategi Pengembangan Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Dukungan Kucuran Kredit (Studi Kasus: UMKM Kabupaten XYZ) " *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, Volume 5 Nomor 2, (2016): 86.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

potensi sumber daya manusia dengan adanya pelatihan dan pengembangan. Sehingga barang ataupun jasa yang diproduksi dapat memiliki nilai guna yang memiliki kualitas tinggi dan mampu menghadirkan keuntungan yang yang diharapkan.

3) Anggaran yang bertujuan untuk mencatat keluar masuknya kebutuhan tirta bertujuan untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada pengelolaan dana yang dimiliki.

b. Unsur dalam pengembangan usaha yang berasal dari luar atau pihak eksternal

1) Mengikuti dan mencari informasi mengenai perkembangan dari bentuk usaha yang berdampak terhadap usaha yang dimiliki.
2) Mendapatkan modal tidak hanya dari dana pribadi melainkan adanya suntikan dana dari pihak lain seperti pemerintah ataupun hasil kerjasama dengan mitra kerja dalam pemenuhan dana yang dibutuhkan.
3) Mengamati dan mengikuti kondisi dan memanfaatkan setiap situasi dalam pengembangan usaha yang dijalankan.
4) Mempertimbangkan harga dengan kualitas yang dihasilkan sehingga barang yang diproduksi tetap memiliki nilai jual yang tinggi dan kualitas yang mampu bersaing.
5) Memperhatikan cakupan produk, hal ini memiliki arti bahwa dengan mendorong perekonomian dapat diperoleh dari menarik konsumen untuk melakukan pembelian atau penggunaan barang dan jasa yang ditawarkan.

Pengembangan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha tidak terlepas dari adanya pengembangan produk baik berupa barang maupun jasa. Secara tidak langsung pengembangan dilakukan untuk dapat bertahan dan mengikuti perkembangan pasar sehingga produk yang ditawarkan memiliki daya unggul dan dapat diterima oleh konsumen. Terdapat berbagai ciri-ciri pengembangan produk yang dilakukan mendapatkan nilai positif yaitu dengan adanya kepuasan yang diterima oleh konsumen

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berdasarkan kualitas yang ditawarkan yang diterima oleh pasar.[30]

Pengembangan produk dapat di jalankan melalui 8 cara yaitu dimulai dari penulisan gagasan atau *ide generation* penyaringan gagasan, pengembangan dan pengujian konsep pengembangan strategi pemasaran analisis bisnis, pengembangan produk, pengujian pasar, serta adanya komersialisasi.[31] Berikut adalah faktor-faktor yang dijadikan sebagai tahap pengembangan produk yang didasarkan atas penggunaan atau pembelian barang yang dilakukan oleh konsumen:

Gambar 2.2
Proses Produksi

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat bahan yang merupakan bentuk dari input yang kemudian mengalami proses produksi sehingga menghasilkan output dengan baik jika dilakukan pengembangan produk dengan memperhatikan berbagai aspek. Secara tidak langsung produk yang setelah mengalami pengembangan makan memiliki kualitas yang terjamin dengan harga yang dapat bersaing pada kalangan tertentu sehingga akan memunculkan keunggulan dan mampu bersaing dalam meraih pangsa pasar. Hal ini berkaitan dengan keberlangsungan produk yang yang mampu mengalami produktivitas yang meningkat dan laba yang bertambah.

[30] Sofyan Ansauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: RAJAWALI PRESS, 2011), 219

[31] Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Jilid 1*, (Jakarta: PT. INDEKS Kelompok Gramedia, 2004), 263.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan pengembangan produk terdapat faktor intern yang mendorong dalam hal ini yaitu terjadinya kelebihan kapasitas pada perusahaan yang harus mendapatkan perhatian lebih untuk menghindari kerugian yang tidak diinginkan. Selain itu terdapat hasil yang dinilai dapat diproduksi dalam satu jenis produk lain serta adanya usaha dalam menggunakan bahan baku yang memiliki nilai tinggi. Faktor lain yang menjadi pendorong perkembangan produk dari luar atau faktor eksternal yaitu adanya bentuk persaingan, serta terjadinya kemunduran dalam permintaan produk yang ditawarkan.[32]

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya evaluasi yang merupakan pengkajian ulang mengenai hal yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha yang dijalankan. Berikut evaluasi yang perlu di jalani meliputi unsur "M" sebagai berikut:

a. *Man* yang berarti manusia atau sumber daya manusia
b. *Money* yang berarti modal usaha
c. *Management* yang berarti manajemen usaha
d. *Market* yang berarti pasar produk yang dihasilkan
e. *Material* yang berarti bahan yang digunakan
f. *Machine* yang berarti mesin dan peralatan yang digunakan.[33]

4. Langkah-Langkah Pengembangan Usaha

Perlunya pengembangan usaha karena adanya tujuan dalam keberlanjutan usaha yang dijalankan. Langkah-langkah yang perlu dijalankan dalam melakukan pengembangan usaha yaitu sebagai berikut:

a. Pelatihan Usaha

   Pelatihan usaha dalam hal ini yaitu pemberian materi dan pemahaman terhadap konsep usaha dan berbagai macam permasalahan yang dialami.

b. Pemagangan

   Magang merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan berdasarkan materi yang telah diperoleh

[32]Sofyan Ansauri, *Manajemen Pemasaran*, 221.
[33]Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, 89-90.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan karakteristik yang ditentukan.

c. Permodalan dalam Bentuk Uang

Modal diperlukan dalam dunia usaha dengan alasan sebagai sumber lancar produksi baik barang maupun jasa. Berdasarkan hal tersebut modal yang dibutuhkan tidak hanya berdasarkan dana pribadi melainkan dapat diperoleh dari hasil kerjasama atau mitra dalam membangun bisnis bersama.

d. Jejaring Bisnis

Jaringan bisnis berarti membuka *channel* baru dan konsisten dengan sistem yang dijalankan sehingga melahirkan pengusaha atau wirausaha yang memiliki citra baik dihadapkan orang lain.[34]

5. Faktor-Faktor Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha yang dilakukan pada umumnya memiliki faktor-faktor dalam pembentukan usaha yang lebih baik. Hal ini terdapat beberapa faktor-faktor yang tercantum dalam pengembangan suatu usaha diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Pokok

1) Modal

Modal memiliki pengertian yaitu harta yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan dalam mengembangkan aset, pembelian barang produksi, perekrutan sumber daya manusia atau tenaga kerja dan dan hal lain yang memiliki hubungan dengan kegiatan industri yang dijalankan dalam pengembangan usaha. Secara umum modal dapat diperoleh dari harta pribadi ataupun hubungan kerja sama di antaranya dapat diperoleh dari penanaman modal asing atau PMA.

2) Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang bekerja pada suatu organisasi atau perusahaan dalam kegiatan bisnis. Jumlah tenaga kerja tidak

[34]Asy'arif Musa, *Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umar*, (Yogyakarta: Lesfi, 2003), 141.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memiliki ketentuan pasti melainkan disesuaikan dengan kebutuhan dari industri dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang yang telah ditentukan. Sehingga dalam menentukan batas minimal atau kurangnya tenaga kerja harus mempertimbangkan kinerja dari masing-masing sumber daya yang dimiliki pada kemampuan dan pelatihan yang diberikan oleh perusahaan.

3) Bahan mentah atau bahan baku

Bahan baku merupakan sumber utama dalam proses pengolahan menuju produk yang akan ditawarkan. Hal ini bahan baku diperhatikan secara mendetail agar menghasilkan produk yang memiliki kualitas tinggi dan mampu bersaing dengan produk lain dan memiliki daya unggul.

4) Transportasi

Transportasi merupakan media yang digunakan dalam pemindahan baik barang produksi maupun kebutuhan lainnya dari suatu lokasi ke lokasi lain dengan tujuan akses dapat terpenuhi secara tepat. Selain transportasi berarti agen penyalur atau distributor dalam menyampaikan produk yang terjadi kepada konsumen.

5) Sumber energi

Sumber energi dalam hal ini yaitu tentang kebutuhan industri yang meliputi mesin dalam produksi perangkat penunjang lain yang digunakan dalam operasional produksi serta kendaraan-kendaraan yang menjadi media dalam pemrosesan dan pengiriman barang maupun jasa. Sumber energi yang umum dan lazim dibutuhkan dalam kegiatan usaha yaitu berupa minyak, batubara, listrik baterai dan hal lainnya yang merupakan sumber daya energi atau kekuatan perusahaan.

6) *Marketing*

Marketing dalam hal ini merupakan pihak yang berkewajiban dalam penyaluran barang ataupun jasa yang ditawarkan dan dapat diterima oleh konsumen dengan dasar bahwa hasil produksi dibutuhkan oleh

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

konsumen sehingga akan menghasilkan profit dari hasil penjualan sebagaimana yang telah ditargetkan. Profit atau keuntungan yang diperoleh dari proses marketing dapat diputar dan diolah sebagai memperluas pangsa pasar, memberikan upah kepada pegawai dan bagi hasil kepada pemegang kekuasaan lainnya atau stakeholder.

b. Faktor Penunjang dan Faktor Pendukung

1) Kebudayaan masyarakat

Kebudayaan masyarakat memiliki kaitan dengan kegiatan yang dijalankan oleh suatu industri yang mana secara cara umum harus mengetahui dan mempelajari adat istiadat dimana industri tersebut didirikan. Hal ini industri atau perusahaan harus mengetahui norma, nilai dan kebiasaan dari masyarakat dengan tujuan agar tidak ada pihak yang merasa diusik dan dapat terjalin hubungan kerjasama. Secara umum dengan mempelajari kebudayaan masyarakat perusahaan dapat memproduksi atau menawarkan barang maupun jasa yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kebiasaan dari masyarakat yang dijadikan sebagai bangsa pasal dalam melakukan penjualan produk.

2) Teknologi

Teknologi secara tidak langsung memberikan akses kemudahan bagi pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya atau pun menawarkan produk yang ditawarkan kepada calon konsumen dengan efektif dan efisien. Sehingga teknologi dalam industri dapat dikategorikan sebagai media yang mempermudah dalam memproduksi dan menyalurkan produk seiring dengan berkembangnya waktu.

3) Pemerintah

Keterkaitan pemerintah dalam hal ini ditunjukkan dengan segala peraturan dan kebijakan mengenai usaha yang dijalankan oleh perusahaan atau industri. Tingkat stabilitas operasional dapat membantu pengembangan industri dilihat dari keamanan kemudahan akses formal subsidi dan hal

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan produksi dan operasional suatu perusahaan.

4) Dukungan Masyarakat

Dukungan merupakan bentuk dari respon positif dari masyarakat dengan adanya industri yang berada di lingkungan masyarakat sehingga menjadikan industri mampu beradaptasi dengan lingkungan setempat.

5) Kondisi Alam yang Baik

Kondisi dan situasi alam yang baik dapat menjadi faktor positif yang memperlancar kegiatan industri. Hal ini bisa dilihat dari iklim tropis yang memiliki cuaca stabil dan rata-rata memberikan pengaruh positif kepada proses produksi maupun penyaluran produk kepada calon konsumen.

6) Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan daya beli terhadap produk yang ditawarkan akan menambah profit dan pemasukan yang nantinya akan diputar kembali sebagai modal awal dalam pembuatan produksi dan kebutuhan lainnya sehingga distribusi dari produsen kepada konsumen dinilai penting. Hal ini dengan adanya keuntungan atau profit akan menambah pemasukan perekonomian suatu daerah ataupun suatu negara dan dapat dilihat dari kesejahteraan ekonomi masyarakat ataupun wilayah tertentu sebagai tempat atau lokasi didirikan industri.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	
1.	Judul	**Analisis Implementasi Tabarru Dan Ta'awun Dalam Pelayanan Kesehatan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (studi Kasus Pada Klinik**

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

		Asuransi Sampah Indonesia Medika Kabupaten Malang)[35]
	Nama Peneliti	Ika Rachmawati
	Hasil	Penerapan *tabarru dan ta'awun* pada pelayanan kesehatan yang diberikan oleh klinik Asuransi sampah telah sesuai dengan nilai-nilai islam serta prinsip-prinsip ekonomi islam. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya penerapan nilai-nilai persamaan, musyawarah mufakat, keadilan, persaudaraan, gotong-royong, solidaritas, dan kesejahteraan moril, materiil, dunia dan akhirat. Pelaksanaan *tabarru* dan *ta'awun* pada Program Klinik Asuransi sampah juga telah menerapkan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam yaitu adil, *kholifah,* dan *takaful.*
	Persamaan	Persamaan pertama sama-sama meneliti tentang pennerapan Ta'awun. Kedua, terletak pada metodologi penelitian.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada obyek penelitian
2.	Judul	**Analysis Of Ta'awun Fund Model Best Practice From Indonesia**[36]
	Nama Peneliti	1. Dindin Jaenudin 2. Achmad Firdaus 3. Farit M. Afendi 4. Bayu Taufiq Possuma
	Hasil	Penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, penggalangan dana Ta'awun di Indonesia ini sejalan dengan tujuan

[35]Ika Rachmawati, Analisis Implementasi Tabarru Dan Ta'awun Dalam Pelayanan Kesehatan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (studi Kasus Pada Klinik Asuransi Sampah Indonesia Medika Kabupaten Malang), *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 5, No 2, (2015), 1.

[36]Dindin Jaenudin, dkk, Analysis Of Ta'awun Fund Model Best Practice From Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, No 2 (2018), 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

		syariah yaitu melindungi jiwa, melindungi agama, melindungi kecerdasan, melindungi kekayaan, dan melindungi keturunan. Kedua, model microtakaful diterapkan di Indonesia adalah model microtakaful oleh lembaga independen, penerapan model microtakaful dengan subsidi dari zakat, infaq atau sadaqah. Ta'awun model pengelolaan dana dengan subsidi dari pemerintah dan model microtakaful dengan subsidi dari lembaga lain. Ketiga, komponen penting dalam microtakaful adalah aqad, peserta, proses *underwriting*, investasi, pihak donor dan fasilitas kebutuhan.
	Persamaan	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang ta'awun. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan penelitian kualitatif, Data yang digunakan dalam kedua penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.
	Perbedaan	Penelitian terdahulu fokus pada metode yang digunakan dalam penerapan ta'awun, sedangkan peneliti sekarang fokus pada pengembangan usaha melalui penerapan ta'awun.
3.	Judul	**Effects Of Strategic Ta'awun On Sustainable, Entrepreneurial And Urbanised Smart Society In Muslim World**[37]
	Nama Peneliti	Suhaimi Mhd Sarif
	Hasil	Penelitian ini menjelaskan efek dari ta'awun strategis pada masyarakat cerdas yang berkelanjutan, kewirausahaan dan urbanisasi di dunia Muslim. Ta'awun

[37]Suhaimi Mhd Sarif, Analysis Of Ta'awun Fund Model Best Practice From Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, No 2 (2018), 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

		adalah perintah Ilahi kepada umat manusia untuk saling kerjasama dalam mengoptimalkan manfaat dari peradaban manusia. Ini adalah standar untuk praktek masyarakat dengan tujuan bersatu dalam membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik. Kerjasama yang saling didorong oleh pemahaman terpadu memberikan sinergi untuk pembangunan berkelanjutan, eko-sistem kewirausahaan bagi pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi populasi manusia, yang mengarah ke masyarakat cerdas. Studi ini mewawancarai lima pengambil keputusan utama dan tiga pembuat kebijakan diwakili lokasi geografis yang berbeda (Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Timur Tengah, Amerika Utara, dan Eropa). Informan berpendapat bahwa tingkat ta'awun strategis menentukan tingkat keberlanjutan untuk kota cerdas kewirausahaan. Ketergantungan untuk bantuan internasional besar seperti dari IMF, WHO, UNHCR, dan UNESCO telah mengurangi kerjasama strategis antara masyarakat di dunia Muslim. Studi ini menunjukkan penelitian masa depan untuk kasus mempekerjakan metode studi untuk wawasan lebih kontekstual
	Persamaan	Sama-sama meneliti tentang ta'awun dan menggunakan penelitian kualitatif.
	Perbedaan	Peneliti terdahulu focus pada pengaruh strategi ta'awun dalam keberlanjutan, entrepeneur dan urbanisasi muslim cerdas di dunia. Sedangkan peneliti sekarang fokus pada penerapan prinsip ta'awun dalam pengembangan usaha.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4.	Judul	**Ta'awun-Based Social Capital And Business Resilience For Small Businesses**[38]
	Nama Peneliti	Suhaimi Mhd. Sarif
	Hasil	Penelitian ini menjelaskan pengaruh ta'awun berbasis (konsep Islam saling kerjasama) modal sosial dalam ketahanan bisnis usaha kecil. Ta'awun menggunakan solidaritas universal (ukhuwwah) melalui bantuan timbal balik antara para pemangku kepentingan dalam memberikan baik modal finansial dan non-keuangan dalam membangun ketahanan bisnis untuk kinerja yang berkelanjutan. Model ini memberikan perspektif kontingensi ke dalam model bisnis saat ini dengan modal sosial pemangku kepentingan. Dengan demikian, penelitian ini berpendapat bahwa modal sosial berbasis ta'awun memungkinkan ketahanan bisnis untuk usaha kecil. Penelitian ini menggunakan wawancara pribadi dengan manajer dari 10 usaha kecil yang memiliki kerja sama dengan masyarakat untuk mengumpulkan umpan balik mereka pada praktek modal sosial berbasis ta'awun. Responden berpendapat bahwa praktek ta'awun adalah proyek yang teridentifikasi atau bisnis yang dapat membawa keuntungan bersama ke sektor usaha, sektor ketiga dan masyarakat. Memang, responden berpendapat bahwa sifat kompetitif mewarisi bisnis mengurangi untuk praktik berbasis ta'awun. Namun demikian, hasil

[38]Suhaimi Mhd Sarif, Effects Of Strategic Ta'awun On Sustainable, Entrepreneurial And Urbanised Smart Society In Muslim World, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial,* Vol. 9, Edisi 3 (2018), 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

		penelitian ini adalah kontekstual yang ditentukan yang tidak dapat digeneralisasi. Penelitian masa depan harus menggunakan metode studi kasus untuk memasukkan lebih banyak pemangku kepentingan sebagai responden.
	Persamaan	Sama-sama membahas ta'awun, objek penelitian terdahulu dengan peneliti sama, yaitu usaha kecil. Jenis penelitian terdahulu dan penelian sekarang menggunakan penelitian kualittif.
	Perbedaan	Dalam peneliti terdahulu cakupan penelitian sangat luas, dimana peneliti melakukan penelitian terhadap 10 usaha kecil. Sedangkan peneliti sekarang hannya fokus pada satu usaha kecil saja, yaitu usaha bawang Goreng Kremes yang merupakan satu-satunya usaha binaan dari BAZNAS Yatim Mandiri cabang Kudus.

D. Kerangka Berpikir

Penelitian akan dilakukan pada UKM Bagorames yang berada di Karanganyar Kabupaten Demak dimana UKM ini menerapkan prinsip ta'awun dalam mengembangkan usaha. Penelitian ini diawali dengan mencari tahu bagaimana penerapan prinsip ta'awun dalam mengembangkan usaha, dilanjutkan dengan mencari tahu tentang efektivitas penerapan prinsip ta'awun dalam mengembangkan usaha, serta menganalisisnya menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui bagaimana UKM Bagorames memanfaatkan atau memberdayakan kekuatan, meminimalisir kelemahan, memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman. Selanjutnya penulis juga akan menganalisis faktor yang menjadi kunci berkembangnya suatu usaha. Kerangka di atas dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 2.3
Kerangka Berpikir

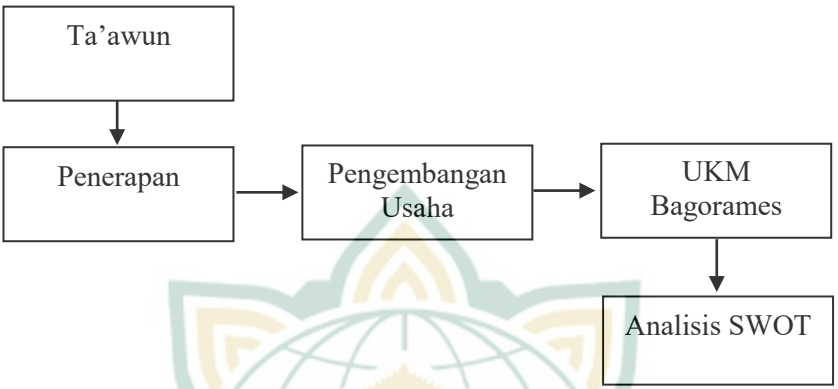

REPOSITORI IAIN KUDUS